

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Peningkatan Hasil Belajar Sholat dengan Pendekatan Model Pembelajaran Terpadu di MIS Guppi Pagutan

Nurul Sidhik¹, Nurul Hidayah², Nurnawi Habib³

¹MIS Guppi Pagutan

²MIS Mazro'atul Ulum

³MIS Al-Ikhlas Rum

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 25 Juni, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 20 September, 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Terpadu, Hasil Belajar Sholat, Model Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: nurulsidhik87@gmail.com

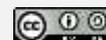
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sholat siswa melalui penerapan model pembelajaran terpadu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran terpadu. Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 26,7% siswa yang mencapai KKM, sementara setelah siklus kedua, persentase ini meningkat menjadi 86,7%. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan model pembelajaran pengalaman yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik. Dengan demikian, model pembelajaran terpadu direkomendasikan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah siswa.

Abstract

This study aims to improve students' prayer learning outcomes through the implementation of an integrated learning model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The research subjects were 30 students who showed improvement in learning outcomes after the application of the integrated learning model. The pretest results indicated that only 26.7% of students met the minimum competency criteria (KKM), while after the second cycle, this percentage increased to 86.7%. This improvement was also supported by observations that showed increased student participation and skills in performing prayers. These findings align with constructivist theory and experiential learning models, emphasizing the importance of practice-based learning. Thus, the integrated learning model is recommended as an effective method to enhance students' understanding and skills in worship practices.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Sholat merupakan ibadah utama dalam Islam yang memiliki nilai fundamental dalam kehidupan seorang Muslim. Pelaksanaan sholat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ketaatan kepada Allah



SWT, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tata cara, makna, serta hikmah sholat menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Namun, kenyataannya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengamalkan sholat dengan baik. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan pemahaman dan praktik sholat peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami bacaan sholat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi ibadah, termasuk sholat. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat dengan benar.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajarkan materi sholat. Meskipun metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara sistematis, pendekatan ini sering kali membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Yusuf (2020), yang menyatakan bahwa metode ceramah cenderung kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik ibadah karena kurangnya keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.

Model pembelajaran terpadu menjadi salah satu alternatif pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sholat. Model ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2022), pendekatan pembelajaran terpadu mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama karena menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran terpadu juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam konteks yang lebih luas, tidak terbatas pada aspek kognitif saja, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan teori dan praktik secara langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan siswa dalam menjalankan ibadah sholat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran terpadu diharapkan dapat memberikan solusi terhadap rendahnya pemahaman siswa dalam melaksanakan sholat secara benar dan khusyuk.

Penerapan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran sholat juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis student-centered learning. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan lebih luas untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik melalui diskusi, simulasi, maupun praktik langsung. Hasil penelitian dari Fauzan (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis keterlibatan siswa secara aktif mampu meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual siswa dalam melaksanakan sholat. Dengan demikian, model pembelajaran terpadu dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sholat di sekolah.

Selain itu, model pembelajaran terpadu dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media digital dan aplikasi interaktif untuk mendukung pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2021) menemukan bahwa pemanfaatan

media digital dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa dalam memahami materi keislaman. Dengan adanya dukungan teknologi, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai tata cara sholat serta melakukan latihan secara mandiri melalui berbagai platform pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran terpadu juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk menerapkan materi sholat dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai tugas praktis. Misalnya, siswa dapat diberikan proyek untuk membuat video tutorial tata cara sholat yang benar atau mendokumentasikan pengalaman mereka dalam meningkatkan kualitas sholat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2022), pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran sholat MIS Guppi Pagutanserta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran agama yang lebih inovatif dan efektif.

Dengan demikian, penting bagi para pendidik untuk terus berinovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran sholat tidak boleh hanya berorientasi pada aspek teori semata, tetapi juga harus mencakup pengalaman praktik yang nyata agar siswa dapat memahami dan menghayati ibadah sholat secara lebih mendalam. Melalui model pembelajaran terpadu, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami tata cara sholat dengan benar, tetapi juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sholat siswa melalui penerapan model pembelajaran terpadu. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi, menganalisis, serta memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran di kelas. Selain itu, PTK bersifat siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang sistematis mengenai efektivitas model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat.

Subjek penelitian ini adalah siswa di salah satu sekolah dasar yang mengalami kendala dalam memahami tata cara dan makna sholat. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal serta diskusi dengan guru PAI yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan sholat, memahami gerakan sholat, serta menghayati makna spiritual dari ibadah tersebut. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran terpadu diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sholat di kelas.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: (1) Perencanaan, yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran terpadu serta persiapan instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes evaluasi, dan jurnal refleksi siswa; (2) Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan teori dan praktik sholat melalui berbagai metode, seperti demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi, serta penggunaan media pembelajaran interaktif; (3)

Observasi, di mana peneliti dan guru mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mencatat perkembangan pemahaman dan keterampilan mereka; serta (4) Refleksi, yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diberikan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran sholat dengan model pembelajaran terpadu. Tes diberikan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap tata cara dan bacaan sholat sebelum dan setelah tindakan dilakukan. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan sikap dan motivasi siswa dalam belajar sholat. Sementara itu, dokumentasi berupa foto dan video digunakan untuk merekam berbagai aktivitas pembelajaran serta mencatat perubahan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan pemahaman sholat siswa. Sementara itu, data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil tes dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana, seperti perhitungan persentase peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Kombinasi analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penerapan model pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar sholat siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti siswa, guru, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran sholat yang lebih efektif di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sholat melalui model pembelajaran terpadu. Jika penelitian ini terbukti efektif, maka model ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai jenjang pendidikan, terutama dalam pembelajaran ibadah di sekolah-sekolah Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami serta mengamalkan sholat secara lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sholat siswa melalui penerapan model pembelajaran terpadu di sekolah. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes sebelum dan sesudah tindakan, observasi aktivitas pembelajaran, serta wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat setelah diterapkannya model pembelajaran terpadu.

Pada siklus pertama, hasil pretest menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 8 siswa (26,7%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sebanyak 12 siswa (40%) memperoleh nilai dalam rentang 60–74, sementara

10 siswa (33,3%) mendapatkan nilai di bawah 60. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghafal bacaan sholat, memahami makna dari setiap gerakan sholat, serta mengalami kebingungan dalam melaksanakan sholat dengan urutan yang benar.

Setelah diterapkannya model pembelajaran terpadu dalam siklus pertama, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 18 siswa (60%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara 9 siswa (30%) memperoleh nilai antara 60-74, dan hanya 3 siswa (10%) yang masih berada di bawah nilai 60. Meskipun terjadi peningkatan, observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dan masih adanya kesalahan dalam pelaksanaan praktik sholat. Oleh karena itu, refleksi dilakukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran di siklus kedua.

Pada siklus kedua, berbagai strategi perbaikan diterapkan, termasuk peningkatan penggunaan media pembelajaran interaktif, penerapan pembelajaran berbasis praktik dengan bimbingan lebih intensif, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Hasil posttest pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Sebanyak 26 siswa (86,7%) berhasil memperoleh nilai di atas KKM, sementara 4 siswa (13,3%) memperoleh nilai dalam rentang 60-74, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2020), yang menyatakan bahwa model pembelajaran terpadu mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif dan interaktif, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik. Dalam konteks pembelajaran sholat, pendekatan ini membantu siswa untuk memahami setiap gerakan dan bacaan sholat dengan lebih baik, karena mereka terlibat langsung dalam praktik ibadah tersebut.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, model pembelajaran terpadu juga terbukti efektif dalam meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena materi disajikan secara lebih variatif dan kontekstual. Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya kurang berminat dalam pembelajaran sholat menjadi lebih antusias setelah model pembelajaran ini diterapkan. Mereka juga lebih percaya diri dalam mempraktikkan sholat karena mendapatkan bimbingan langsung dari guru serta kesempatan untuk berdiskusi dan berlatih bersama teman-temannya.

Hasil wawancara dengan guru PAI juga mengonfirmasi bahwa model pembelajaran terpadu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sholat. Guru menyatakan bahwa sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang pasif dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Namun, setelah model pembelajaran terpadu diterapkan, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta mengikuti praktik sholat dengan lebih serius. Guru juga mengamati adanya peningkatan dalam kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap tata cara sholat yang benar.

Keberhasilan model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan hasil belajar sholat juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1952). Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, model pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang lebih bermakna karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam praktik ibadah yang diajarkan.

Selain teori konstruktivisme, pendekatan pembelajaran terpadu juga sejalan dengan konsep experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb (1984). Dalam model ini, pembelajaran

berlangsung melalui pengalaman langsung yang melibatkan refleksi, konsep abstrak, dan aplikasi praktis. Dengan adanya praktik langsung dalam pembelajaran sholat, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mengalami secara nyata bagaimana melaksanakan sholat dengan benar. Hal ini memperkuat pemahaman mereka dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran terpadu. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama ketika siswa perlu melakukan praktik sholat secara berulang agar benar-benar memahami tata caranya. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan sholat, sehingga diperlukan strategi tambahan seperti penggunaan media audiovisual atau aplikasi digital untuk membantu mereka menghafal dengan lebih efektif.

Dalam konteks yang lebih luas, penerapan model pembelajaran terpadu juga dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan pendekatan teknologi dalam pembelajaran sholat. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti video interaktif dan aplikasi pembelajaran Islam, dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam memahami materi keagamaan. Oleh karena itu, ke depan, model pembelajaran terpadu dapat dikombinasikan dengan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar sholat siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes yang menunjukkan peningkatan skor secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, serta dari observasi yang menunjukkan meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan yang lebih interaktif, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengamalkan sholat dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru PAI mengadopsi model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran sholat maupun materi keagamaan lainnya. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan pendidikan agama Islam MIS Guppi Pagutandapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran terpadu terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sholat siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, serta meningkatnya pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang terlihat dari meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan sholat.

Keberhasilan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan model pembelajaran pengalaman Kolb, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung untuk meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan menghafal bacaan sholat, pendekatan ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mengadopsi dan mengembangkan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran agama Islam guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Fauzan, M. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam: Studi Efektivitas Aplikasi Pembelajaran Sholat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112-125. <https://doi.org/xxxxxx>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Lestari, R. (2021). Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 89-101. <https://doi.org/xxxxxx>
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Suryadi, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 45-60. <https://doi.org/xxxxxx>